



Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Kelompok Wanita Peningkatan Daya Saing Produk Pangan Lokal Tiwul Instan

Sarno^{1*}, Reza Azizul Nasa Al Hakim², Muhamad Solekan³

¹Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, Kode Pos 53123

E-mail:* sarno@unsoed.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2003>

Info Artikel:

Diterima :

2024-09-17

Diperbaiki :

2024-09-28

Disetujui :

2024-10-04

Kata Kunci: Kelompok wanita tani, Pangan Lokal, Tiwul, Instan, Daya Saing, Banjarnegara

Abstrak: Salah satu kelompok wanita tani produktif yang memproduksi pangan lokal tiwul instan adalah kelompok wanita tani Dewi Sri yang berlokasi di Desa Karanganyar Kabupaten Banjarnegara. Kelompok wanita tani Dewi Sri sama sekali belum memikirkan bagaimana upaya meningkatkan daya saing produk. Tujuan kegiatan adalah pemberdayaan kemitraan masyarakat kelompok wanita tani dalam rangka pengembangan daya saing dan pengembangan home industry berbasis pangan lokal untuk mendukung peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Implementasi kegiatan meliputi kegiatan pendidikan masyarakat, difusi ipteks, mediasi, dan advokasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat pada kelompok wanita tani dikatakan berhasil dan membawa manfaat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi produksi, desain dan label kemasan, dan strategi pemasaran secara digital. Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat pada kelompok wanita tani dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk tiwul instan terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing produk.

Abstract: One of the productive women's farmer groups that produces local food tiwul instant is the Dewi Sri women's farmer group located in Karanganyar Village, Banjarnegara Regency. The Dewi Sri women's farmer group has not yet thought about how to improve product competitiveness. The

objective of this activity is to empower the partnership of the women's farmer group community to develop competitiveness and home industry based on local food to support income improvement, welfare, and business sustainability. The method used in this activity is the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The implementation of the activities includes community education, diffusion of science and technology, mediation, and advocacy. The results of the activities show that the community service to the women's farmer group was successful and beneficial in increasing knowledge and skills related to production technology, packaging design and labeling, and digital marketing strategies. The empowerment of community partnerships in the women's farmer group in the production, packaging, and marketing processes of instant tiwul products has proven effective in improving product competitiveness.

Keywords: Women's farmer group, Local Food, Tiwul, Instant, Competitiveness, Banjarnegara.

Pendahuluan

Kondisi geografis, tanah, dan iklim di Banjarnegara sangat mendukung untuk pengembangan budidaya ubi kayu. Seperti halnya di daerah lainnya, ubi kayu diolah menjadi berbagai produk pangan seperti tiwul, getuk, opak, combro, kerupuk, keripik, dan cimplung (Astuti et al., 2019). Produk tiwul, yang berasal dari ubi kayu, umumnya tersedia dalam bentuk instan atau siap saji dengan cita rasa khas dan tingkat kelembaban yang tinggi (Dwiyanti et al., 2019). Ubi kayu merupakan bahan pangan lokal yang menjadi fokus utama dalam pembuatan tiwul instan di Kabupaten Banjarnegara. Produktivitas sentra produksi ubi kayu di wilayah ini mencapai 221,23 kuintal per hektar dari luas panen 3.571,30 hektar, dengan total produksi mencapai 79.007,27 ton. Salah satu kecamatan yang mencatat luas panen dan produksi pangan lokal ubi kayu terbesar di Kabupaten Banjarnegara adalah Kecamatan Purwanegara. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 73,87 km², atau sekitar 6,91% dari total luas wilayah kabupaten yang mencapai 1069,73 km². Purwanegara juga merupakan kecamatan dengan luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu terbesar di Kabupaten Banjarnegara. Luas panen ubi kayu mencapai 1.854 hektar, dengan jumlah produksi sebesar 70.448,35 ton dan produktivitas mencapai 379,98 kuintal per hektar (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2021).

Desa Karanganyar, yang terletak di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, memiliki luas wilayah sebesar 740,885 hektar. Wilayah ini terdiri atas tanah sawah tadah hujan seluas 4,980 hektar dan tanah kering seluas 735,905

hektar. Penggunaan lahan untuk pekarangan/bangunan mencakup 141.532 hektar, tegal/kebun 459.460 hektar, kolam 1.000 hektar, perkebunan 88.203 hektar, dan lain-lain 45.710 hektar. Desa ini terbagi menjadi 29 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW), dengan 5 dusun dan 455 industri rumah tangga terdaftar. Jumlah penduduknya mencapai 5.403 jiwa, dengan ketinggian wilayah mencapai 240 meter di atas permukaan laut dan berjarak 19 km dari ibu kota Kabupaten Banjarnegara.

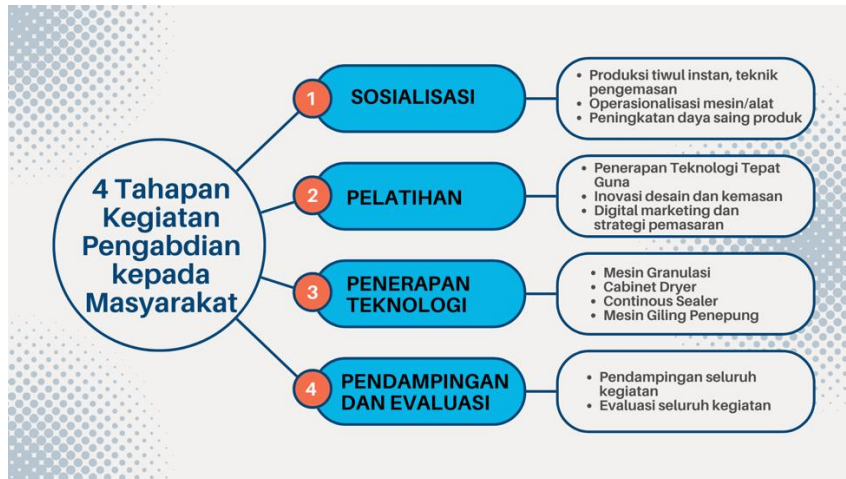
Luas panen ubi kayu di Desa Karanganyar mencapai 245 hektar dengan potensi produksi sekitar 68.845 kwintal atau rata-rata 281 kwintal per hektar. Ketersediaan yang melimpah dari pangan lokal ubi kayu menarik perhatian Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri untuk mengolah komoditas tersebut menjadi produk bernilai tambah dan ekonomis, yaitu tiwul instan. Produk olahan ini dihasilkan dengan teknologi yang masih sederhana dan dikemas dalam bentuk instan atau siap saji (Sri Sunarsi et al., 2011). Secara umum produk pangan lokal tiwul diproduksi melalui serangkaian tahap termasuk pencampuran tepung ubi kayu dengan air, proses granulasi, pengukusan, dan selanjutnya disajikan untuk dikonsumsi (Hanif et al., 2023). Kandungan air pada tiwul instan lebih rendah dibandingkan dengan tiwul non-instan, sehingga memiliki umur simpan yang lebih lama (Wiraputra et al., 2019)(Nugraheni et al., 2014.). KWT Dewi Sri terdiri dari 17 orang meliputi pengurus dan anggota kelompok dan berdiri sejak 2018. KWT Dewi Sri merupakan satu-satunya kelompok wanita tani yang beroperasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Purwanegara, yang terus eksis dalam memproduksi pangan lokal berupa tiwul instan.

Identifikasi permasalahan yang diperoleh dari lapangan terkait dengan KWT Dewi Sri mencakup beberapa hal, antara lain: 1) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang produksi dan manajemen produk tiwul instan, 2) Keterbatasan peralatan produksi yang masih bersifat tradisional dan terbatas, serta produksi yang belum dilakukan secara berkelanjutan, 3) Kurangnya pemahaman tentang daya saing dan inovasi produk, 4) Desain dan label kemasan produk yang masih sederhana dan kurang menarik, 5) Keterbatasan informasi mengenai strategi pemasaran. Berdasarkan hasil musyawarah antara tim pengusul dan KWT Dewi Sri, disepakati bahwa masalah yang paling mendesak dan harus diselesaikan terlebih dahulu adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani tentang produksi dan manajemen, prioritas kedua membangkitkan motivasi dan kesadaran pengurus dan anggota kelompok wanita tani terhadap pentingnya daya saing, kualitas, dan inovasi produk tiwul instan. Selanjutnya, prioritas ketiga adalah

meningkatkan jumlah produksi tiwul instan yang berkualitas melalui penerapan teknologi produksi atau peralatan produksi tepat guna. Prioritas keempat dan kelima adalah meningkatkan permintaan produk tiwul instan melalui penerapan strategi dan teknologi pemasaran berbasis *online*, peningkatan *branding* produk, serta inovasi desain dan label kemasan. Peran pemasaran dalam meningkatkan daya saing produk sangat penting (Suryana & Rofaida, 2017), (Maghfiroh & Nuswardhani, 2019). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum adalah untuk memberdayakan kelompok wanita tani dalam peningkatan daya saing dan *home industry* berbasis pangan lokal, guna mendukung peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kelompok wanita tani Dewi Sri Desa Karanganyar Banjarnegara adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini mengajak masyarakat pedesaan untuk ikut serta dalam meningkatkan pemahaman dan menganalisis kondisi mereka sendiri serta wilayah mereka yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, agar mereka dapat membuat rencana dan langkah-langkah yang perlu diambil. Pendekatan ini dilakukan melalui pertemuan dan diskusi bersama (Lestari, 2013), (Saepudin et al., 2018). Tahapan metode PRA meliputi: 1) mengidentifikasi permasalahan mitra, 2) merumuskan permasalahan mitra, 3) mengidentifikasi alternatif pemecahan permasalahan mitra, 4) memilih alternatif pemecahan masalah mitra, 5) merencanakan program kegiatan, 6) melaksanakan pengorganisasian sesuai dengan kepakaran dari tim pengusul, 7) memantau dan mengarahkan kegiatan, 8) mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut kegiatan. Sedangkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi lima tahapan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. 4 Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada KWT Dewi Sri Desa Karanganyar Kabupaten Banjarnegara dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui dan mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan berdasarkan skala prioritas masalah yang dihadapi KWT Dewi Sri, maka dilakukan observasi dan wawancara. Secara umum permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya daya saing produk tiwul instan, desain dan label kemasan yang kurang menarik, proses produksi tiwul instan masih tradisional. Kegiatan penerapan ipteks pada KWT Dewi Sri sangat penting untuk membantu meningkatkan kualitas produk tiwul instan melalui penerapan teknologi modern dalam proses produksi, mengembangkan desain kemasan yang lebih menarik dan higienis sesuai dengan standar kesehatan, dan meningkatkan strategi pemasaran melalui media digital untuk memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, dampak dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya daya saing produk tiwul instan dibandingkan dengan produk pangan lainnya di pasar (Rahmiyati & Rachmawati, 2023).

2. Hasil Kegiatan Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh KWT Dewi Sri. Beberapa kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan pada KWT Dewi Sri adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Sosialisasi

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan KWT Dewi Sri tentang produksi, pengeringan dan pengemasan tiwul instan, terkait penggunaan teknologi tepat untuk mengoptimalkan produksi tiwul instan, strategi peningkatan daya saing, inovasi pengembangan produk dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk menciptakan produk tiwul instan yang lebih unggul, terkait desain dan label kemasan produk yang menarik, dan terkait *digital marketing* dan strategi pemasaran berdasarkan *business model canvas* produk tiwul instan mengalami kenaikan sebesar 80% dari jumlah anggota (14 orang).

b. Pelatihan penerapan dan operasionalisasi teknologi produksi

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Dewi Sri dalam menggunakan teknologi modern mesin giling cacah penepung, mesin granulasi, mesin pengering atau *cabinet drier* dan mesin *continuous sealer* untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi tiwul instan. Materi pelatihan mencakup penggunaan mesin-mesin produksi, teknik pengolahan bahan baku, dan prosedur sanitasi yang baik. Output kegiatan pelatihan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan sebesar 80% dari jumlah anggota (14 orang).

c. Pelatihan desain dan label kemasan

Pelatihan desain dan label kemasan bertujuan untuk mengajarkan teknik-teknik dasar dalam desain grafis yang dapat diterapkan dalam pengembangan kemasan produk. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup aspek-aspek penting dalam kemasan pangan seperti informasi nutrisi, masa kadaluarsa, dan tata cara penyajian, jenis kemasan. Output dari kegiatan pelatihan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan KWT Dewi Sri sebesar 80% dari jumlah anggota (14 orang). Selain itu dihasilkannya desain dan label kemasan produk tiwul instan yang lebih menarik.

d. Pelatihan pemasaran digital (*digital marketing*) dan *business model canvas*

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota KWT Dewi Sri dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk. Materi pelatihan meliputi penggunaan media sosial, pembuatan konten pemasaran yang menarik, dan strategi pemasaran melalui *e-commerce*, dan strategi pemasaran berbasis *business model canvas* (Handayani et al., 2023). Output kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk secara *digital/online* melalui media sosial seperti Instagram dan Whatsapp sebesar 80% dari jumlah anggota (14 orang).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pada KWT Dewi Sri

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pada KWT Dewi Sri

No	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Keterangan
1.	Pengetahuan tentang produksi, pengeringan dan pengemasan tiwul instan, penggunaan teknologi strategi peningkatan daya saing, desain dan label kemasan dan <i>digital marketing</i> berdasarkan <i>business model canvas</i> sebesar 40%	Pengetahuan tentang produksi, pengeringan dan pengemasan tiwul instan, penggunaan teknologi strategi peningkatan daya saing, desain dan label kemasan dan <i>digital marketing</i> berdasarkan <i>business model canvas</i> sebesar 80%	Meningkat sebesar 40%
2.	Pengetahuan dan keterampilan terkait penerapan dan operasionalisasi teknologi produksi sebesar 30 %	Pengetahuan dan keterampilan terkait penerapan dan operasionalisasi teknologi produksi sebesar 80 %	Meningkat sebesar 50%
3.	Pengetahuan dan keterampilan desain dan label kemasan sebesar 30%	Pengetahuan dan keterampilan desain dan label kemasan sebesar 80%	Meningkat sebesar 50%
4.	Pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk secara <i>digital/online</i> melalui media sosial seperti Instagram dan Whatsapp sebesar 30%	Pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk secara <i>digital/online</i> melalui media sosial seperti Instagram dan Whatsapp sebesar 80%	Meningkat sebesar 50%

Sumber : diolah dari data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara umum KWT Dewi Sri belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan daya saing produk tiwul instan. Pengetahuan dan keterampilan mereka secara umum masih sangat terbatas. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk membantu supaya KWT Dewi Sri dapat meningkatkan daya saing produk tiwul instan. Secara umum kegiatan tersebut ternyata dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal teknologi

produksi, desain dan label kemasan, serta pemasaran digital. Peningkatan yang terjadi rata-rata sebesar 50 % dari kondisi sebelumnya yang hanya sekitar 30 %. Maka dari itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikatakan berhasil dan membawa dampak manfaat yang penting bagi kemajuan usaha dan peningkatan kesejahteraan serta pendapatan bagi KWT Dewi Sri.

3. Transformasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Transformasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada KWT Dewi Sri secara garis besar meliputi sebagai berikut : (Was'an et al., 2023)

a. Peningkatan kualitas produk

Penerapan teknologi produksi yang lebih modern berhasil meningkatkan kualitas produk tiwul instan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tekstur dan rasa produk menjadi lebih konsisten dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Peningkatan kualitas produk tiwul instan yang dihasilkan dari penggunaan mesin produksi yang lebih modern memungkinkan proses produksi menjadi lebih efisien dan higienis. Mesin-mesin tersebut mampu mengolah bahan baku dengan lebih cepat dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas, dan penerapan prosedur sanitasi yang baik dalam proses produksi berhasil meningkatkan kebersihan dan keamanan produk. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk yang dihasilkan dan kepuasan konsumen (Siburian & Saputra, 2024).

b. Pengembangan kemasan

Desain kemasan yang lebih menarik dan informatif berhasil meningkatkan daya tarik produk tiwul instan di pasar (Nugroho & Susila, 2024). Kemasan baru dilengkapi dengan informasi nutrisi, masa kadaluarsa, dan tata cara penyajian yang jelas. Desain grafis kemasan yang menarik berhasil mencuri perhatian konsumen. Warna-warna yang cerah dan desain yang modern memberikan kesan profesional dan meningkatkan citra produk di mata konsumen. Penyertaan informasi nutrisi dan masa kadaluarsa pada kemasan memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada konsumen. Konsumen dapat mengetahui kandungan gizi dari produk yang mereka beli dan memastikan produk yang mereka konsumsi masih dalam kondisi baik.

c. Peningkatan pemasaran

Penerapan strategi pemasaran digital berhasil meningkatkan penjualan produk tiwul instan (Sifwah et al., 2024). Penjualan melalui media sosial dan *e-commerce* meningkat signifikan, dan KWT Dewi Sri berhasil menjalin kerjasama dengan beberapa toko *online* dan retail. Penggunaan media sosial seperti Instagram, dan Whatsapp untuk memasarkan produk berhasil meningkatkan jangkauan pasar.

Konten pemasaran yang menarik dan interaktif mampu menarik perhatian banyak konsumen dan berhasil meningkatkan volume penjualan produk.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (a) kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada KWT Dewi Sri Desa Karanganyar Banjarnegara dikatakan berhasil dan membawa manfaat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi produksi, desain dan label kemasan, dan strategi pemasaran secara digital, (b) kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat pada KWT Dewi Sri Desa Karanganyar Banjarnegara dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk tiwul instan terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing produk. Dengan kualitas produk yang lebih baik, kemasan yang menarik, dan strategi pemasaran yang tepat, KWT Dewi Sri mampu meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar. Adapun saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut : (a) melanjutkan pelatihan dan pendampingan secara berkala untuk memastikan dampak dari kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang telah dilakukan, (b) mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperluas akses pasar, (c) melakukan inovasi produk secara berkala untuk memenuhi kebutuhan dan selera pasar yang terus berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada DRPTM atas Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Skim Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Unsoed dan Fakultas Pertanian yang telah mensupport kegiatan. Terima kasih kami sampaikan kepada kelompok wanita tani Dewi Sri Desa Karanganyar Kabupaten Banjarnegara.

Referensi

Astuti, S. D., Edi, K., Furqon, ., & Nuraeni, I. (2019). Pengembangan Diversifikasi Produk Tiwul Instan untuk Meningkatkan Daya Saing UKM di Kabupaten Wonosobo. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 5 (2), 123–134. [https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.123 - 134](https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.123-134).
- BPS Kabupaten Banjarnegara. (2021). *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka*. BPS Kabupaten Banjarnegara.
- Dwiyanti, H., Setyawati, R., Wijonarko, G., Teknologi, J., Fakultas, P., & Purwokerto, P. U. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ubikayu Kecamatan Pengadegan Purbalingga Guna Mencapai Masyarakat Ekonomi Mandiri. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Handayani, T., Sufyati, H. S., Priyatno, P. D., & (2023). Digital Marketing Development Strategy for Sharia Consumer Cooperatives with Business Model Canvas. *Journal of Business* [https:// www.ijbtob.org/ index.php/ ijbtob/ article/view/290](https://www.ijbtob.org/index.php/ijbtob/article/view/290).
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas* [https://journal.pascasarjana.unpas.web.id/index.php/ jabdimas/ article/ view/52](https://journal.pascasarjana.unpas.web.id/index.php/jabdimas/article/view/52).
- Lestari, N. (2013). *Participatory Rural Appraisal*. [https:// nistyadya.blogspot.com/ 2013/05/ makalah-pemberdayaan-masyarakat.html](https://nistyadya.blogspot.com/2013/05/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html).
- Maghfiroh, Khoirin, & Nuswardhani, R. R. S. K. (2019). Diversifikasi pengolahan singkong untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.35891/tp.v10i2.1647>.
- Nugraheni, M., Hera, T., Handayani, W., & Utama, A. (2014). *Pengembangan Mocaf (Modified Cassava Flour)*.
- Nugroho, W. C., & Susila, M. R. (2024). Pelatihan Kemasan, Design dan Label Produk Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan* [https:// journal.ppmi.web.id/index.php/ JPKI2/ article/ view/624](https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/624).
- Rahmiyati, N., & Rachmawati, T. (2023). Peningkatan Daya Saing Berbasis Teknologi Mekanis dan Digitalisasi Marketing pada Usaha Kerupuk Tengiri di Kota Mojokerto. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian* [https:// aksiologi.org/ index.php/abdimassa/ article/view/504](https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/504).
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Budiono, A. (2018). *Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Bandung*. 20(1).
- Siburian, B., & Saputra, H. (2024). Pengaruh Pengembangan Produk, Kualitas Produk dan Strategi Pemasaran Terhadap Penjualan Umkm Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan* [https:// ejurnal.kampusakademik.co.id/ index.php/ jiem/ article/ view/1130](https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1130).
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., & ... (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM.

Mantap: Journal of <http://rayyanjournal.com/index.php/mantap/article/view/1592>.

- Sri Sunarsi, Marcellius Sugeng A, Sri Wahyuni, & Widiarti Ratnaningsih. (2011). Memanfaatkan Singkong Menjadi Tepung Mocaf untuk Pemberdayaan Masyarakat Sumberejo. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2011 LPPM Univet Bantara Sukoharjo*, 306–310.
- Suryana, & Rofaida, R. (2017). Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Industri Kreatif Berbasis Bahan Baku Lokal sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Industri. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.12(No.2)*, Hal.1-25. <https://ejournal.upi.edu/index.php>
- Was'an, G. H., Utarindasari, D., & (2023). Transformasi Digital untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Cileungsi: Pengabdian dalam Implementasi Solusi Inovatif. *Bhakti* <https://journal.pascasarjana-unpas.web.id/index.php/bhayu/article/view/47>.
- Wiraputra, D., Abdullah, K., Masmulki Daniro Jyoti Baristand Industri Bandar Lampung, dan, by Pass Soekarno Hatta, J. K., & Bandar Lampung, R. (2019). Review: Pengembangan Produk Berbasis Ubi kayu dalam Industri Pangan Review: Product Development of Cassava in Food Industry. In *Majalah Teknologi Agro Industri (Tegi)* (Vol. 11, Issue 2).